

## Deseleksi Koleksi Di Perpustakaan Universitas Sumatera Utara

Septa<sup>1</sup>, Himma Dewiyana<sup>2</sup>, M.Rasyid Ridlo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi atau Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara Indonesia

\*Corresponding Email: [septa@usu.ac.id](mailto:septa@usu.ac.id)

**ABSTRAK-** Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi perubahan dalam perilaku dan kebutuhan pemustaka dalam mencari informasi. Deseleksi koleksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka dengan menyediakan koleksi yang terkini. Penelitian ini berfokus pada proses deseleksi koleksi di Perpustakaan Universitas Sumatera Utara dan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dengan pemilihan informan berdasarkan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses deseleksi koleksi di Perpustakaan Universitas Sumatera Utara dimulai dengan evaluasi koleksi untuk menentukan mana yang harus dideseleksi. Kegiatan ini mencakup penilaian dan penetapan koleksi yang akan dikeluarkan dengan mempertimbangkan kriteria seperti kondisi fisik koleksi, informasi yang usang, informasi yang tidak relevan, ketersediaan edisi terbaru, bahasa yang digunakan, dan jumlah eksemplar yang berlebihan. Setelah identifikasi koleksi dilakukan berdasarkan kriteria tersebut, koleksi tertentu memerlukan pertimbangan dari berbagai pihak sebelum dikeluarkan. Selanjutnya, pengelolaan koleksi hasil deseleksi mencakup analisis, pemilihan, dan pemilahan koleksi yang akan dikeluarkan. Koleksi yang dikeluarkan kemudian ditangani sesuai dengan kebijakan perpustakaan, seperti disimpan terpisah, dihibahkan, dirawat, atau dimusnahkan. Selain itu, penghapusan kartu katalog dan pencatatan dalam basis data koleksi juga dilakukan.

**Kata Kunci:** Deseleksi Koleksi, Pengembangan Koleksi, Perpustakaan Perguruan Tinggi

**ABSTRACT** - *The development of science and technology influences changes in the behavior and needs of library users in seeking information. Collection deselection aims to meet users' information needs by providing up-to-date collections. This study focuses on the collection deselection process at the University of Sumatera Utara Library, employing a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques were conducted through semi-structured interviews, selecting informants based on purposive sampling. The results show that the collection deselection process at the University of Sumatera Utara Library begins with an evaluation of the collection to determine which items need to be deselected. This activity includes assessing and identifying items to be removed, considering criteria such as the physical condition of the collection, outdated information, irrelevant information, availability of newer editions, language used, and excess copies. After identifying items based on these criteria,*

*certain collections require input from various parties before removal. Further, the management of deselected items includes analysis, selection, and sorting of items for removal. The removed items are then handled according to library policies, such as being stored separately, donated, preserved, or destroyed. Additionally, catalog cards are removed, and records are updated in the collection database.*

**Keywords:** *Collection Deselection, Collection Development, Academic Library*

## **PENDAHULUAN**

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi perubahan pada setiap lini kehidupan manusia, termasuk kebutuhan pemustaka dalam mencari informasi. Seiring dengan itu adanya kegiatan pengembangan di perpustakaan akan mengakibatkan koleksi semakin bertambah terus-menerus sedangkan ruang dan tempat penyimpanan tidak diperluas. Hal ini akan mengakibatkan koleksi-koleksi yang ada di perpustakaan akan penuh dan tak bisa disimpan, untuk mengatasinya maka perpustakaan perlu melakukan deseleksi atau penyiangan koleksi. Dengan demikian kegiatan deseleksi harus dilakukan di setiap perpustakaan, termasuk perpustakaan perguruan tinggi agar dapat menjaga dan melindungi koleksi perpustakaan supaya lebih awet dan dapat dipakai lebih lama sehingga dapat menjangkau lebih banyak kebutuhan informasi pemustaka.

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang tergabung di dalam lingkungan lembaga pendidikan. Perpustakaan perguruan tinggi merupakan unsur penunjang perguruan tinggi dalam mencapai "Tri Darma" yaitu pendidikan, pengajaran dan pengabdian masyarakat. Dengan demikian tujuan utamanya membantu perguruan tinggi untuk menjalankan program tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut informasi yang dihimpun, dikelola serta dilestarikan dan tujuan perpustakaan harus menyesuaikan dengan lingkungan dan kebutuhan informasi pemakai di sekitar perguruan tinggi. Kebutuhan informasi yang sangat beragam dipengaruhi oleh berbagai latar belakang sosial budaya masyarakat, sehingga dengan ini perpustakaan perguruan tinggi harus dapat dijadikan sebagai pusat informasi dan mampu menyediakan serta mencukupi kebutuhan informasi baik civitas akademik maupun mahasiswa. Namun, dalam melaksanakan deseleksi koleksi ada hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu

langkah-langkah serta disesuaikan dengan kebijakan yang telah ditentukan. Pernyataan tersebut dinyatakan oleh Aprilia Madriastuti tahun 2014 dengan judul *Penyiangan (Weeding) Koleksi Referensi Pada Unit Layanan Referensi, Terbitan Berkala, dan Nbc Perpustakaan Universitas Gadjah Mada* dalam penelitian tersebut yaitu langkah-langkah dalam deseleksi yaitu melalui proses identifikasi yang sesuai dengan panduan seperti deseleksi koleksi referensi meliputi menentukan jenis koleksi, menentukan kriteria weeding, sarana yang dipergunakan untuk pengecekan koleksi, dan tata cara dalam deseleksi. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Fitra Ramadani tahun 2017 dengan judul *Prosedur Penyiangan Koleksi Di Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia Makassar*, ia menemukan bahwa Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia Makassar dalam deseleksi koleksi yaitu dengan membentuk kepanitiaan, pendataan koleksi, pemilihan koleksi, pendataan manfaat koleksi, penarikan alat perlengkapan koleksi, penempatan koleksi dari gudang dalam melakukan deseleksi, melihat kondisi fisik dari koleksi kemudian koleksi yang diseleksi dibentuk jadi soft file lalu disimpan untuk sementara waktu, melalui pertimbangan yang matang lalu dikeluarkan dari gudang.

Temuan sejenis terdapat dalam penelitian oleh Betriati dan Marlin tahun 2015 dengan judul *Penyiangan Koleksi Bahan Pustaka Di Kantor Arsip, Perpustakaan Dan Dokumentasi Kota Padang*, ia menemukan bahwa cara deseleksi koleksi di perpustakaan Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang diantaranya adalah dengan penyeleksian bahan pustaka berdasarkan kerusakan fisiknya; dan penyiangan hasil seleksi tersebut di dalam lemari.

Perpustakaan Universitas Sumatera Utara merupakan perpustakaan perguruan tinggi di bawah naungan Universitas Sumatera Utara. Perpustakaan ini memiliki beragam koleksi, termasuk koleksi umum, referensi, dan serial, yang menyediakan berbagai sumber informasi baik dalam bentuk cetak maupun non-cetak. Namun, adanya ketimpangan antara jumlah koleksi yang terus bertambah setiap tahun akibat pengembangan koleksi, dan keterbatasan kapasitas ruang serta rak penyimpanan, menyebabkan masalah dalam menampung seluruh koleksi. Mengingat pentingnya proses deseleksi koleksi, penulis tertarik untuk

mengeksplorasi deseleksi koleksi dengan fokus pada kebijakan evaluasi koleksi di Perpustakaan Universitas Sumatera Utara.

## **KAJIAN TEORI**

### **Definisi, Tujuan dan Alasan Deseleksi Koleksi**

Deseleksi atau penyiangan adalah proses menghilangkan bahan dari koleksi aktif untuk penarikan atau pemindahan (Rahayu & Rahmah, 2013). Laura Wendell (2012) mengibaratkan penataan ulang perpustakaan dengan penataan kebun. Mengeluarkan buku-buku yang sudah usang dan rusak memberikan ruang untuk materi pustaka yang baru. Wendell juga menambahkan bahwa penataan ulang perpustakaan dapat meningkatkan tampilan perpustakaan dan mendorong perawatan buku yang lebih baik. Penataan ulang ini merupakan usaha untuk mengeluarkan sejumlah koleksi dari perpustakaan karena dianggap tidak lagi relevan, terlalu banyak salinannya, sudah ada edisi terbaru, atau termasuk terbitan yang dilarang. Koleksi yang dikeluarkan ini bisa dipindahkan ke perpustakaan lain, diberikan sebagai sumbangan, atau dihancurkan untuk didaur ulang menjadi kertas.

Perpustakaan perguruan tinggi sering kali, terdapat tekanan internal untuk melakukan penyiangan koleksi, karena hal ini berarti kehilangan konten yang telah diinvestasikan oleh perpustakaan, seperti yang dijelaskan oleh Anderson (2016). Menurut Francis (2012), tujuan dan sasaran penyiangan adalah sebagai berikut:

- a. Menjaga koleksi referensi tetap up-to-date dengan menghapus judul-judul yang sudah kadaluwarsa;
- b. Menilai judul untuk kemungkinan pembatalan atau pemindahan ke perpustakaan lain;
- c. Menyediakan ruang rak yang cukup;
- d. Menentukan apakah judul dapat atau harus diganti dengan versi elektronik;
- e. Meningkatkan penampilan koleksi agar lebih menarik dan mudah diakses;
- f. Meninjau pesanan yang sedang berlangsung untuk memutuskan pembelian;
- g. Meningkatkan pemahaman tentang informasi dalam koleksi;
- h. Mengidentifikasi kekurangan dalam koleksi;
- i. Menemukan koleksi yang hilang;
- j. Meningkatkan penggunaan koleksi sesuai dengan persentase tertentu;
- k. Menetapkan patokan untuk persentase koleksi yang digunakan;
- l. Menyusun kebijakan pengumpulan koleksi; dan merancang jadwal serta struktur untuk penyiangan koleksi di masa depan.

Smith (2012) menekankan pentingnya memahami konteks koleksi sebelum memulai penyiangan. Penting untuk mengetahui alasan koleksi tersebut ada di perpustakaan, latar belakangnya, sejarah pengumpulannya, dan bagaimana koleksi tersebut berkembang. Dia juga menyarankan agar pertanyaan pertama yang diajukan kepada pustakawan yang melakukan penyiangan adalah apakah pustakawan tersebut memiliki wewenang untuk melakukan penyiangan, dan jika tidak, penyiangan tidak boleh dilakukan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus yang bertujuan untuk memaparkan proses kegiatan deseleksi koleksi di Perpustakaan Universitas Sumatera Utara. Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara semi-terstruktur dan penentuan informan menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriterianya yaitu pustakawan dan kepala perpustakaan serta terlibat aktif dalam kegiatan deseleksi koleksi di perpustakaan, sehingga dengan ini peneliti memilih sebanyak dua informan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Selanjutnya data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan *Thematic Analysis* yang merupakan proses mengkode informasi yang dapat menghasilkan sebuah tema, model tema atau indikator yang kompleks, kualifikasi yang biasanya terkait dengan tema yang bersangkutan (Nowell, 2017) dan kemudian dilakukan interpretasi terhadap tema yang telah diperoleh. Kemudian teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dari hasil data yang telah diinterpretasi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Praktik Deseleksi Koleksi di Perpustakaan Universitas Sumatera Utara**

#### **1. Evaluasi Koleksi Perpustakaan untuk Deseleksi**

Pada pelaksanaan deseleksi koleksi di Perpustakaan Universitas Sumatera Utara dilakukan evaluasi untuk koleksi perpustakaan yang akan diseleksi, kemudian dikoordinasikan dengan para pemangku kepentingan agar menghindari kesalahan dalam proses deseleksi tersebut.

#### **2. Penilaian dan Penetapan Kriteria Deseleksi**

Berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan, pustakawan menetapkan kriteria dasar untuk proses deseleksi koleksi sebagai berikut: 1. Koleksi yang lebih tua dari tanggal tertentu; 2. Kondisi koleksi; 3. Jumlah salinan koleksi; 4. Frekuensi penggunaan koleksi dalam lima tahun terakhir; 5. Ketersediaan edisi terbaru. Mengacu pada kriteria ini, pustakawan di Perpustakaan Universitas Sumatera Utara menetapkan kriteria deseleksi sebagai berikut: 1. Kondisi koleksi rusak atau tidak dapat digunakan; 2. Informasi dalam koleksi sudah usang; 3. Subjek koleksi tidak relevan; 4. Adanya edisi terbaru; 5. Bahasa yang tidak dapat dimengerti (selain bahasa Inggris); dan 6. Jumlah salinan yang berlebihan.

### 3. Mengidentifikasi Koleksi dan Membuat Kriteria Deseleksi

Dalam proses mengidentifikasi koleksi yang akan dikeluarkan, pustakawan di Perpustakaan Universitas Sumatera Utara menggunakan dua kelompok kriteria: 1. Koleksi yang rusak tetapi masih sering digunakan oleh pemustaka, diusulkan untuk diperbaiki; 2. Koleksi yang tidak lagi digunakan oleh pemustaka, diusulkan untuk dihapus dari catatan Barang Milik Negara (BMN) melalui instansi yang berwenang. Kedua kelompok koleksi ini disimpan di tempat terpisah untuk mempermudah proses pengelolaan selanjutnya

### 4. Penetapan Kriteria untuk Deseleksi Koleksi

Pustakawan di Perpustakaan Universitas Sumatera Utara telah menetapkan kriteria deseleksi sebagai berikut: a. Kondisi fisik koleksi; b. Informasi yang sudah usang; c. Subjek yang tidak lagi relevan; d. Tersedianya edisi terbaru; e. Bahasa yang digunakan; f. Jumlah eksemplar yang berlebihan. Berdasarkan kriteria ini, deseleksi dilakukan dengan cara berikut: a. Kondisi fisik koleksi: 700 (70%) koleksi ditemukan dalam kondisi rusak; b. Informasi usang: 400 (40%) koleksi mengandung informasi yang sudah tidak relevan; c. Subjek yang tidak dibutuhkan: meskipun subjek ini masih diperlukan, informasi di dalamnya sudah tidak relevan karena usianya; d. Edisi terbaru: tidak ada koleksi terbaru; e. Bahasa yang digunakan: cenderung dalam bahasa Inggris; f. Jumlah eksemplar berlebih: terdapat koleksi dengan jumlah eksemplar melebihi batas. Kriteria tersebut diambil

berdasarkan keputusan pimpinan.

5. Pertimbangan dari Berbagai Pihak

Pertimbangan dari ahli subjek telah dilakukan baik secara internal di Perpustakaan Universitas Sumatera Utara maupun eksternal, termasuk dengan meminta masukan dari mahasiswa, dosen, dan peneliti yang secara rutin menggunakan koleksi di perpustakaan tersebut.

6. Pengelolaan Hasil Deseleksi Koleksi

Pengelolaan koleksi yang telah dikeluarkan melalui proses deseleksi dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Sumatera Utara dalam tiga tahap: a. Menganalisis, memilih, dan memilah koleksi yang akan dikeluarkan; b. Penanganan pasca-deseleksi; dan c. Menghapus kartu katalog serta catatan dalam basis data koleksi.

- a. Kegiatan menganalisis, memilih, memilah koleksi Perpustakaan Universitas Sumatera Utara yang dikeluarkan dari hasil deseleksi, yang telah dilakukan utamanya usulan dari Pustakawan yang melaksanakan kegiatan deseleksi kepada Kepala Perpustakaan Universitas Sumatera Utara agar koleksi hasil analisis, pemilihan, pemilahan, diusulkan untuk segera dilakukan pemeliharaan atau perbaikan pada koleksi di Perpustakaan Universitas Sumatera Utara yang masih sering digunakan oleh pemustaka, namun kondisinya sudah rusak, sedangkan pada koleksi Perpustakaan Universitas Sumatera Utara yang sudah rusak dan tidak digunakan lagi oleh pemustaka diusulkan untuk segera dilakukan penghapusan kepada Instansi berwenang.
- b. Penanganan pasca deseleksi; Tindak lanjut penanganan koleksi perpustakaan Perpustakaan Universitas Sumatera Utara yang dikeluarkan dari hasil deseleksi segera dilakukan pemeliharaan atau perbaikan pada koleksi yang rusak namun masih sering digunakan oleh Pemustaka. Kemudian menyoroti judul pada daftar yang akan ditargetkan untuk deseleksi. Proses pembuatan daftar koleksi yang ditargetkan ini dapat membantu di perpustakaan dengan keterbatasan staf atau waktu. Penanganan pasca deseleksi pada koleksi di Perpustakaan Universitas Sumatera Utara yang sudah rusak dan tidak bisa digunakan lagi oleh pemustaka diusulkan untuk segera dilakukan penghapusan kepada Instansi

berwenang.

- c. Mengeluarkan Kartu Katalog dan Cantuman dalam Pangkalan Data Koleksi: Pengeluaran kartu katalog dan cantuman dalam pangkalan data koleksi Perpustakaan Universitas Sumatera Utara telah dilakukan dengan cara menghapus data dan cantuman pada laman <https://library.usu.ac.id/>.

## **PEMBAHASAN**

Pada praktik deseleksi koleksi yang dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Sumatera Utara, evaluasi koleksi sebelum deseleksi menjadi langkah penting. Lugg (2012) menyatakan bahwa evaluasi koleksi yang akan dideseleksi sangat penting untuk memastikan tidak ada konten yang hilang dan untuk menghapus duplikasi. Deseleksi tidak hanya mencakup penarikan koleksi, tetapi juga melibatkan penyimpanan dan integrasi dalam program manajemen koleksi. Tujuan utama dari penarikan adalah mengurangi jumlah koleksi yang berlebih dan jarang digunakan, serta memastikan konten yang tidak dideseleksi tetap aman dalam format cetak dan digital. Koordinasi dengan perpustakaan lain juga penting untuk menjaga aksesibilitas koleksi.

Jones (2017) mengemukakan bahwa hanya menggunakan satu kriteria, seperti usia koleksi, tidak cukup untuk menilai penurunan penggunaan koleksi. Faktor-faktor lain seperti ukuran koleksi, program perpustakaan, jam buka, dan sikap staf juga mempengaruhi penggunaan koleksi. Menurut Lee (2019), kriteria deseleksi harus mencakup penggunaan koleksi, usia, kondisi, dan nilai penelitian dari koleksi tersebut.

Kegiatan deseleksi memberikan pustakawan pilihan untuk segera mendeseleksi atau menyimpan koleksi di rak hingga edisi baru tersedia. Koleksi yang lebih tua atau dalam kondisi buruk biasanya lebih cepat dideseleksi, sementara koleksi yang masih relevan dapat disimpan hingga pengganti tersedia (Miller, 2016). Proses deseleksi memerlukan waktu, dan pustakawan harus diberikan waktu yang cukup untuk melakukannya (Arbeeny & Chittenden, 2014). Penilaian akhir harus melibatkan ahli subjek untuk menghindari kesalahan dalam deseleksi (Singer, 2018). Lee (2019) mencatat bahwa kriteria deseleksi dapat berbeda untuk setiap



subjek, dan beberapa perpustakaan mungkin memiliki prosedur deseleksi yang bervariasi. Francis (2012) menekankan pentingnya tinjauan menyeluruh terhadap koleksi untuk menentukan kondisi keseluruhan. Smith (2012) menunjukkan bahwa standar deseleksi sering kali tidak spesifik, sehingga pustakawan perlu menetapkan kriteria yang jelas.

Setelah deseleksi, pengelolaan koleksi yang tersisa menjadi langkah berikutnya. Pustakawan harus memutuskan apakah koleksi yang dideseleksi akan dibuang atau disimpan untuk koleksi umum, serta memastikan bahwa materi mendukung kurikulum dan program baru (Lee, 2019). Prosedur umum deseleksi meliputi pembuatan daftar koleksi yang memenuhi kriteria, konsultasi dengan sumber daya perpustakaan dan bibliografi, peninjauan koleksi, dan diskusi jika ada ketidaksepakatan mengenai penarikan koleksi.

Neill (2016) menyebutkan bahwa deseleksi dapat menimbulkan tantangan emosional dan politik. Pustakawan harus berhati-hati dalam berkomunikasi dengan pemustaka dan pemangku kepentingan untuk mengurangi ketegangan. Arbeeny & Chittenden (2014) menyarankan dua kegiatan dalam deseleksi: menghapus judul dari daftar pertimbangan dan membuang koleksi yang memenuhi kriteria deseleksi.

Dari data yang didapatkan, Perpustakaan Universitas Sumatera Utara mengikuti ketentuan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015 dan praktik terbaik sebagaimana dijelaskan oleh Francis (2012). Langkah-langkah dalam deseleksi termasuk mengembangkan kebijakan pengumpulan koleksi, mengumpulkan data untuk pengambilan keputusan, meninjau proses, dan menganalisis deseleksi berdasarkan tujuan dan hasil yang ditetapkan.

## **SIMPULAN**

Deseleksi koleksi di Perpustakaan Universitas Sumatera Utara ialah kegiatan mengeluarkan sejumlah jenis koleksi dari perpustakaan yang dianggap bahwa informasi yang terkandung didalamnya sudah tidak relevan lagi, kondisi fisik yang rusak, terlalu banyak jumlah eksemplar dan memiliki edisi yang baru. Sehingga koleksi yang telah dideseleksi dilakukan pemeliharaan atau perbaikan

dan koleksi yang sudah rusak dan tidak digunakan lagi oleh pemustaka diusulkan untuk segera dilakukan penghapusan. Adapun prosedur deseleksi di Perpustakaan Universitas Sumatera Utara, pustakawan melakukan evaluasi dengan menilai dan menetapkan kriteria koleksi, mengidentifikasi serta membuat kriteria koleksi seperti apa yang harus segera dideseleksi, kemudian dengan meminta pertimbangan dari berbagai pihak. Langkah selanjutnya mengelola semua koleksi hasil deseleksi untuk dianalisis dan dipilih untuk dilakukan proses pemeliharaan atau perbaikan serta penghapusan. Kegiatan deleksi koleksi diperlukan untuk menerapkan kebermanfaatan secara maksimal koleksi yang dimiliki, serta melakukan pemutakhiran atas koleksi sehingga akan relevan dengan tujuan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anderson, E. (2016). Print to Electronic: The Library Perspective. *Pub Res Q*, 32 (January), 1–8. <https://doi.org/10.1007/s12109-015-9440-5>
- Arbeeny, P., & Chittenden, L. (2014). An Ugly Weed: Innovative Deselection to Address a Shelf Space Crisis. *Journal of Library Innovation*, 5(1), 78–91.
- Francis, M. (2012). Weeding the Reference Collection: A Case Study of Collection Management. *The Reference Librarian*, 53 (1991), 219–234. <https://doi.org/10.1080/002763877.2011.619458>
- Fohl, C. (2001). Weeding : An Experience at Columbus State Community College. *Community & Junior College Libraries*, 10(3)
- Jones, C. (2017). Maintaining a healthy library collection: the need to weed. *Aplis*, 20(August), 170–173.
- Koveleskie, J. A. (2014). Weeding , Wine , and Cheese Enticing Faculty to Cull a Collection. *Pennsylvania Libraries: Research & Practice*, 2 (2), 171–179. <https://doi.org/10.5195/palrap.2014.77>
- Lee, M. (2019). Weeding Is Not Just for Gardeners: A Case Study on Weeding A Reference Collection. *Community & Junior College Libraries*, 15, 129–135. <https://doi.org/10.1080/02763910902979460>
- Lugg, R. (2012). Data-driven deselection for monographs : a rules-based approach to weeding, storage, and shared print decisions. *Insights*, 25(July)
- Mardiastuti, A. (2014). Penyiangan (Weeding) Koleksi Referensi Pada Unit Layanan Referensi, Terbitan Berkala, Dan Nbc Perpustakaan Universitas Gadjah Mada.
- Miller, E. (2016). Making Room for a Learning Commons Space : Lessons in Weeding a Reference Collection Through Collaboration and Planning. *The*

- Serials Librarian, 71 (3–4), 197–201. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1080/0361526X.2016.1239594>
- Nowell, Lorelli S. (2017). Thematic Analysis: Striving to Meet the Trustworthiness Criteria. *Internasional Journal of Qualitative Methods*
- PNRI. (2015). Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Nomor 11 Tahun 2015, tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya
- Rahayu, A., & Rahmah, E. (2013). Kegiatan penyiangan bahan pustaka (weeding) di Perpustakaan Universitas Negeri Padang. *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 2(1), 12-19.
- Ramadani, F. (2017). *Prosedur Penyiangan Koleksi di Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Røgler, J. (2014). The Case for Weeding : The Buskerud Bandits' Contribution to a Knowledge-Based Discarding Practice in Norwegian Public Libraries. *Journal of Library Administration*, 54, 382–402. <https://doi.org/10.1080/01930826.2014.946752>
- Saxena, A. (2019). Electronic publishing: Impact of ICT on academic libraries. Retrieved January, 25, 2012.
- Smith, S. L. (2012). Weeding Considerations for an Academic Music Collection. *Music Reference Services Quarterly*, 15 (May 2011), 22–33. <https://doi.org/10.1080/10588167.2012.647601>
- Wendell, Laura. (2012). *Strategi Pengembangan Perpustakaan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yanti, A., & Nst, B. (2015). Pengadaan Koleksi Bahan Pustaka Di Kantor Arsip Perpustakaan Dan Dokumentasi Kota Padang. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 1(1), 126-132.